Nama : Meilanie Putri Nurinus

NIM : 220321100102

Kelas : Agribisnis B

"Ketimpangan Ekonomi Sebagai Dampak COVID-19: Meningkatnya Kesenjangan Sosial di Masyarakat Dan Upaya Dalam Mengurangi Ketimpangan Di Era Pandemi"

PENDAHULUAN

COVID-19 atau yang biasa dikenal sebagai Penyakit Coronavirus, merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini awalnya berasal dari kota Wuhan, Tiongkok, dan telah menyebar ke berbagai belahan dunia (Irawan and Sulistyo, 2022). Penyebaran Covid-19 sangat cepat diseluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada Maret 2020. Hingga Oktober 2020, wabah COVID-19 telah menyebar ke lebih dari 200 negara dengan tingkat keparahan yang beragam. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganggap pandemi COVID-19 sebagai ancaman serius karena tingkat penyebaran yang luas dan dampak kematian yang signifikan. Pada bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 37 juta kasus, dengan jumlah kematian mencapai 1 juta orang (Asia, Mediterranean and Pacific, 2020). Banyak negara menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi ini.dikarenakan pandemic COVID-19 yang berkembang secara cepat. WHO telah menyarankan untuk fokus dalam penanganan kesehatan saat pandemic COVID-19 dengan menrapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang berkerumun. Akan tetapi berbagai negara tidak melakukannya karea negara-negara tersebut masih meragukan adanya pandemic COVID-19 yang berlangsung dengan waktu yang lama (Setiati and Azwar, 2020).

Pada tahun 2020, Indonesia juga mengalami masuknya pandemi COVID-19. Pandemi ini menjadi periode yang sulit bagi semua negara yang terkena dampaknya, termasuk Indonesia. Selain berdampak secara langsung terhadap kesehatan, pandemi ini juga memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi dan sosial. Penerapan kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi aktivitas ekonomi masyarakat, menghambat peredaran barang dan jasa. Dampak tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah yang terdampak oleh pandemi COVID-19 (Chaplyuk *et al.*, 2021). Indonesia juga mengadopsi kebijakan pembatasan perjalanan dari dan ke negara-negara yang tingkat penyebaran COVID-19 masih tinggi, dengan

tujuan untuk memutuskan mata rantai penularan. Tindakan ini konsisten dengan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh beberapa negara sebelumnya (Nasution, Erlina and Muda, 2022).

Selain dampak kesehatan, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada sektor sosial dan ekonomi. Ketimpangan ekonomi merujuk pada ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan, kekayaan, atau kesempatan ekonomi di dalam suatu masyarakat atau negara. Ketimpangan ekonomi dapat terjadi ketika sebagian individu atau kelompok memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi seperti lapangan kerja yang menguntungkan, pendapatan yang tinggi, atau kepemilikan aset yang bernilai. Sementara itu, kelompok lain mungkin mengalami keterbatasan akses dan memiliki pendapatan atau kekayaan yang lebih rendah. Ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan atau memperdalam kesenjangan sosial. Ketika sebagian masyarakat memiliki pendapatan atau kekayaan yang lebih tinggi, mereka mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Sementara itu, kelompok dengan pendapatan atau kekayaan yang lebih rendah mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang. Ketimpangan sosial adalah ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam interaksi langsung maupun dalam kelompok. Ketika terjadi ketidakseimbangan sosial, terjadi distribusi yang tidak adil dalam hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat. Ketimpangan ini terutama terlihat dalam hal keuangan, seperti ketimpangan kekayaan. Saat ini, ketimpangan kesempatan dan potensi dapat dengan mudah dikenali dalam status sosial masyarakat. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam distribusi barang, hukum, jasa, dan peluang yang diterima oleh setiap individu. Penurunan aktivitas tersebut berdampak pada status sosial dan ekonomi masyarakat, serta menciptakan kelompok-kelompok baru yang mengalami kemiskinan, kerentanan, dan ketinggalan akibat pandemi ini. (Sari, 2020).

Esai ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Dimana dari adanya pendemi COVID-19 ini mengakibatkan melebarnya ketimpangan ekonomi dalam berbagai sector maupun kelompok masyarakat tertentu. Sehingga hal tersebut mendorong adanya kesenjangan sosial, dan diperlukan strategi atau upaya untuk mengurangi adanya ketimpangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

   Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis yang diambil berdasarkan pada keyakinan atau kepercayaan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini berkembang pada abad ke-18 hingga awal abad ke-20. Di sisi lain,

terdapat teori pertumbuhan ekonomi modern yang juga menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi. Karakteristik umum dari teori ini adalah pengakuan akan peran penting pemerintah dalam perekonomian dalam mengatasi kegagalan yang mungkin terjadi dalam sistem pasar bebas. Tanpa adanya intervensi dari pemerintah, kelompok teori ini cenderung tidak mengakui efektivitas sistem pasar bebas (Wihastuti, 2008).

2. Teori Ketimpangan

   Pengertian ketimpangan menurut para ahli:

   a. Thomas Piketty: Piketty mendefinisikan ketimpangan sebagai perbedaan yang signifikan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan antara individu atau kelompok di dalam suatu masyarakat. Menurutnya, ketimpangan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kecuali jika ada intervensi kebijakan yang membatasi ketimpangan.
   b. Amartya Sen: Menurut Sen, ketimpangan adalah keadaan di mana individu-individu atau kelompok-kelompok tidak memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan lainnya. Sen menekankan pentingnya memperhatikan tidak hanya ketimpangan ekonomi, tetapi juga ketimpangan dalam kapabilitas dan kebebasan individu.
   c. Karl Marx: Marx melihat ketimpangan sebagai konsekuensi dari sistem kapitalisme yang didasarkan pada eksploitasi kelas pekerja oleh pemilik modal. Menurutnya, ketimpangan sosial dan ekonomi muncul karena kontrol dan kepemilikan atas sumber daya dan produksi yang tidak merata di antara kelas-kelas sosial.
   d. Max Weber: Weber mengartikan ketimpangan sebagai ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, status sosial, dan kekuasaan. Menurutnya, ketimpangan dapat terjadi dalam berbagai dimensi kehidupan sosial, termasuk ekonomi, politik, dan budaya. Weber juga menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kekuasaan, pengaruh, dan status dalam menciptakan dan mempertahankan ketimpangan.

3. Teori Kesenjangan Sosial

   Kesenjangan sosial merujuk pada ketidakseimbangan sosial dalam masyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan. Masalah kesenjangan sosial terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara elemen-elemen masyarakat yang berpotensi membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi konflik antara elemen-elemen tersebut, dapat mengganggu hubungan sosial dan mengakibatkan ketidakstabilan dalam kehidupan masyarakat. Masalah sosial timbul ketika terdapat kesenjangan antara nilai-nilai masyarakat dan realitas yang ada (bella Najoan, Debby D.V. Kawengian, 2017).

B. Konsep-konsep pemikiran

a. Ketimpangan ekonomi

Berdasarkan (Siallagan, 2019), ditemukan bahwa pada tahap awal, terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan akibat penurunan yang signifikan dalam distribusi pendapatan di sektor ekonomi. Namun, pada tahap pembangunan yang selanjutnya, ketimpangan pendapatan cenderung mengalami penurunan karena distribusi pendapatan menjadi lebih merata.

b. Kesenjangan sosial

Dampak dari kesenjangan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap kesejahteraan mental suatu bangsa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa "kesenjangan merupakan sebuah kerentanan yang besar". Hal ini juga berlaku untuk Indonesia sebagai suatu negara. Inti dari kesenjangan adalah ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi. Isu kesenjangan ini terkait dengan masalah keadilan sosial. (Syawie, 2011)

C. Variable dan indicator yang dibahas

a) Akses Pendidikan: Kesenjangan pendidikan dapat diukur melalui akses yang setara terhadap pendidikan dan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Era COVID-19 telah memperlihatkan kesenjangan akses pendidikan, terutama dalam hal akses ke teknologi dan pembelajaran jarak jauh. Indikatornya dapat mencakup perbedaan akses perangkat dan konektivitas internet, akses bahan pembelajaran, dan kesenjangan hasil belajar antara kelompok yang memiliki akses dan yang tidak.

b) Akses Layanan Kesehatan: Pandemi COVID-19 juga memperlihatkan kesenjangan akses terhadap layanan kesehatan. Indikatornya dapat mencakup perbedaan akses terhadap pengujian COVID-19, perawatan medis, dan vaksinasi antara kelompok yang rentan dan kelompok yang lebih mampu.

c) Kesetaraan Gender: Kesenjangan gender adalah aspek penting dalam ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam era COVID-19, peran gender dalam pembagian tanggung jawab rumah tangga, beban kerja, dan dampak pada karir dan pendapatan dapat menjadi indikator untuk menganalisis kesenjangan gender.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penyebaran COVID-19 yang terus meluas semakin meningkatkan kekhawatiran masyarakat, terutama dalam hal untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau peluang berdagang. Masyarakat yang bekerja secara informal dengan pendapatan harian dan tidak stabil juga menghadapi penurunan yang signifikan dalam pendapatan mereka. Penurunan

pendapatan ini menyebabkan penurunan dalam konsumsi di kalangan masyarakat yang bekerja di sektor informal. Akibatnya, terjadi kontraksi dalam permintaan agregat (PH *et al.*, 2020). Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat dan berdampak secara ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19. Buktinya adalah mayoritas responden melaporkan penurunan pendapatan, tetapi masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lapangan kerja juga menjadi terbatas, sementara pengeluaran meningkat terutama untuk pembelian bahan makanan. Banyak responden memilih untuk melakukan pembelian secara online. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pandemi ini memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun non-PNS, serta mereka yang tinggal di wilayah pedesaan maupun perkotaan (Sayuti and Hidayati, 2020).

PENDEKATAN

Esai ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia, terutama dalam konteks ketimpangan ekonomi yang terjadi selama pandemi Covid-19 yang berdampak pada terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam esai ini adalah metode kepustakaan, di mana data dikumpulkan melalui referensi-referensi yang relevan untuk mendukung essai ini. Teknik pengumpulan data melibatkan proses mencatat informasi penting, kemudian dilakukan analisis data dengan mereduksi data, menampilkan data, dan menyimpulkan temuan-temuan guna mengembangkan studi literatur dalam esai ini.

PEMBAHASAN

Ketimpangan ekonomi mengacu pada ketidakseimbangan dalam pembagian pendapatan, kekayaan, dan peluang ekonomi antara individu, kelompok, atau wilayah dalam suatu masyarakat atau negara. Hubungan antara ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial saling terkait dan saling mempengaruhi. Ketimpangan ekonomi dapat menjadi penyebab langsung terjadinya kesenjangan sosial. Ketika sebagian masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi dan peluang, mereka cenderung mendapatkan posisi sosial yang lebih tinggi dan kekuatan yang lebih besar dalam masyarakat. Hal ini dapat memperkuat kesenjangan sosial dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, status sosial, dan akses ke kekuasaan. Di sisi lain, kesenjangan sosial juga dapat memperburuk ketimpangan ekonomi. Ketika kelompok-kelompok tertentu mengalami diskriminasi, marginalisasi, atau penindasan sosial, mereka cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, peluang kerja yang baik, pendapatan yang adil, atau kepemilikan aset yang signifikan. Hal ini dapat memperdalam ketimpangan ekonomi dan menjaga ketidaksetaraan sosial. Kesenjangan sosial

yang ada di Indonesia pada tahun 2018 tergolong masih sangat tinggi (Hakim, 2020). Kesenjangan sosial merupakan masalah global yang mempengaruhi banyak negara, terutama di negara-negara yang berkembang. Masalah ini masih menjadi perhatian utama dalam menetapkan kebijakan perekonomian di berbagai negara sepanjang sejarah. Salah satu faktor yang menjadi pemicu kesenjangan sosial, termasuk kesenjangan dalam pendidikan, sosial-ekonomi, dan aspek lainnya, adalah ketidakmerataan dalam distribusi sumber daya. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok penduduk mendapatkan keuntungan sementara kelompok lainnya merasa dirugikan. Kesenjangan sosial meliputi berbagai aspek, seperti pendidikan, kekayaan, gender, pendapatan, pekerjaan, dan lain-lain.

Pandemi COVID-19 merupakan periode yang penuh tantangan bagi semua negara yang terkena dampaknya, termasuk Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi aktivitas ekonomi masyarakat, menghambat peredaran barang dan jasa. Situasi ini berlangsung dengan jangka waktu yang signifikan, akibatnya terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Dampak penurunan pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran dan menciptakan dampak ekonomi lainnya.

Dampak ekonomi yang muncul sebagai akibat dari pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi aspek sosial. Salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap dampak ini adalah penduduk miskin. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kerugian dan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia, tanpa memandang apakah suatu negara maju atau berkembang. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada sektor pendidikan dan menyebabkan ketimpangan sosial (Sani *et al.*, 2022) serta ketidakadilan sosial dalam masyarakat. Salah satu dampak pandemi COVID-19 adalah adanya kesenjangan sosial dalam aspek pendidikan, terutama terkait dengan isu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Isu ini mengemuka karena PJJ dianggap terlalu fokus pada proses digitalisasi tanpa mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan masyarakat, sehingga menghasilkan kesenjangan sosial bahkan diskriminasi dalam pendidikan. Selain itu, masyarakat juga memiliki miskonsepsi terhadap konsep PJJ secara luas. Pandemi COVID-19 juga berdampak signifikan pada kesenjangan gender. Beban kerja yang tidak seimbang meningkat karena perempuan sering kali lebih banyak menanggung tanggung jawab rumah tangga dan merawat anak, terutama selama periode lockdown. Kesenjangan kesehatan gender juga dapat memperburuk selama pandemi, dimana perempuan mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, termasuk pemeriksaan kehamilan, kontrasepsi, dan pelayanan kebidanan. Kekerasan berbasis gender juga dapat meningkat, karena isolasi dan stres yang terkait dengan pandemi dapat membuat perempuan dan anak-anak lebih rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

Untuk mengurangi ketimpangan di era COVID-19, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan mendistribusikan bantuan sosial dan stimulus ekonomi secara merata kepada kelompok yang paling terdampak, seperti pekerja informal, pekerja migran, dan kelompok masyarakat rentan lainnya. Selain itu, penting untuk menerapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja yang kuat, termasuk pemberian upah yang layak,

perlindungan hak buruh, dan keamanan kerja bagi semua pekerja. Akses terhadap layanan kesehatan juga harus diperhatikan dengan memberikan layanan yang adil dan terjangkau, termasuk pengujian, perawatan, dan vaksinasi COVID-19. Kelompok rentan dan masyarakat yang memiliki tempat tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau perlu diprioritaskan. Selain itu, penting untuk memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk penyediaan perangkat dan akses internet yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh. Untuk mengurangi kesenjangan gender, diperlukan kebijakan inklusif dan program yang mendukung partisipasi perempuan di berbagai sektor. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan memperhatikan kelompok yang terdampak, serta melibatkan partisipasi aktif dari mereka. Selain itu, dukungan finansial dan teknis perlu diberikan kepada usaha kecil dan menengah agar dapat tetap eksis atau bertahan dalam kondisi saat ini dan berkembang di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi ketimpangan yang ada.

KESIMPULAN

Ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, di mana sebagian masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya ekonomi dan peluang, sedangkan yang lain mengalami keterbatasan akses dan merasa dirugikan. Sebaliknya, kesenjangan sosial juga dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dengan adanya diskriminasi, marginalisasi, dan penindasan terhadap kelompok tertentu yang menyebabkan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Pandemi COVID-19 menjadi periode yang berat dan memberikan dampak signifikan terhadap ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial di banyak negara, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial dan karantina wilayah yang diterapkan dalam menangani pandemi menghambat aktivitas ekonomi dan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tingkat pengangguran, serta menciptakan dampak ekonomi lainnya.

Dalam konteks pandemi COVID-19, upaya perlu dilakukan untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan sosial. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain mendistribusikan bantuan sosial dan stimulus ekonomi secara merata kepada kelompok yang terdampak, menerapkan kebijakan perlindungan tenaga kerja yang kuat, memberikan akses layanan kesehatan yang adil dan terjangkau, memastikan akses pendidikan yang setara, mendorong kesetaraan gender, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan memberikan dukungan kepada usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2021) ‘Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial’, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), pp. 17–34. Available at: https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249.

Anita, A. and Astuti, S.I. (2022) ‘Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka’, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509.

Asia, S., Mediterranean, E. and Pacific, W. (2020) ‘Coronavirus disease (COVID-19)’, (October).

bella Najoan, Debby D.V. Kawengian, S.H.H. (2017) ‘Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat’, *e-journal Acta Diurna*, VI(3), pp. 1–11.

Chaplyuk, V.Z. *et al.* (2021) *COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres, Lecture Notes in Networks and Systems*. Springer International Publishing. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_94.

Fisher, A.N. and Ryan, M.K. (2021) ‘Gender inequalities during COVID-19’, *Group Processes and Intergroup Relations*, 24(2), pp. 237–245. Available at: https://doi.org/10.1177/1368430220984248.

Gunawan, B. (2020) ‘Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia’, *Jurnal HAM*, 11(3), p. 387. Available at: https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.387-404.

Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92.

Hakim, A. (2020) ‘Menekan Angka Kesenjangan Sosial di Indonesia melalui Sustainable Development Goals Perspektif Ekonomi Islam’, *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), p. 179. Available at: https://doi.org/10.29300/ba.v5i2.3365.

Irawan, A.D. and Sulistyo, A.Q.P. (2022) ‘Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat’, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), pp. 251–262. Available at: https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184.

Islahiha, N.A., Frita, N. and Maulana, R. (2019) ‘Penerapan Sistem Perekonomian Syariah Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia’, *Pkm-P*, 3(2). Available at: https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.472.

Jaspal, R. and Breakwell, G.M. (2022) ‘Socio-economic inequalities in social network, loneliness and mental health during the COVID-19 pandemic’, *International Journal of Social Psychiatry*, 68(1), pp. 155–165. Available at: https://doi.org/10.1177/0020764020976694.

Khoirudin, M. (2021) ‘Multikulturalisme Pendidikan di Masa Pandemi’, *Jurnal Prakarsa*

Paedagogia, 4(2). Available at: https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7606.

Kurnianingsih, F. *et al.* (2022) 'Perspektif Analisis Indeks Pemberdayaan Gender Kota Tanjungpinang dalam Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), pp. 45–55. Available at: https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.37594.

Leslie, D. *et al.* (2021) 'Does "aI" stand for augmenting inequality in the era of covid-19 healthcare?', *The BMJ*, 372, pp. 1–5. Available at: https://doi.org/10.1136/bmj.n304.

Mathematics, A. (2016) '**済無**No Title No Title No Title', pp. 1–23.

Menta, G. (2021) 'Poverty in the covid-19 era: Real-time data analysis on five european countries*', *Research on Economic Inequality*, 29, pp. 209–247. Available at: https://doi.org/10.1108/S1049-258520210000029010.

Nasution, D.A.D., Erlina, E. and Muda, I. (2022) 'Evaluasi Upaya Pemerintah Terhadap Pemulihan Ekonomi Korban Bencana Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh', *Jurnal Benefita*, 5(2), p. 212.

PH, L. *et al.* (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48. Available at: https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225.

Regina, T. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempenggaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), pp. 36–45. Available at: https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201.

Sani, S.R. *et al.* (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), p. 107. Available at: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499.

Sari, Y.I. (2020) 'Sisi Terang Pandemi Covid-19', *JIHI: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, (April), pp. 89–94.

Sayuti, R.H. and Hidayati, S.A. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), pp. 133–150. Available at: https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46.

Septiani, A., Fasa, M.I. and Suharto, S. (2022) 'Mengatasi Dan Menyikapi Kesenjangan Sosial Dengan Menggunakan Penerapan Ekonomi Syariah', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), pp. 140–148. Available at: https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.130.

Setiati, S. and Azwar, M.K. (2020) 'Dilemma of Prioritising Health and the Economy During COVID-19 Pandemic in Indonesia', *Acta medica Indonesiana*, 52(3), pp. 196–198.

Siallagan, D.Y.S. (2019) 'Analisis Determinan Ketimpangna Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017', *Skripsi*, (2006), p. 17. Available at: http://repositori.unsil.ac.id/625/.

Siska, F. and Rudagi, R. (2021) 'Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung', *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*,

3(1), pp. 1–11. Available at: https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.2032.

Syawie, M. (2011) ‘Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial’, *Sosio Informa*, 16(3), pp. 213–219. Available at: https://doi.org/10.33007/inf.v16i3.47.

V.A.R.Barao *et al.* (2022) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Braz Dent J.*, 33(1), pp. 1–12.

Wihastuti, L. (2008) ‘PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya’, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), p. 30660.